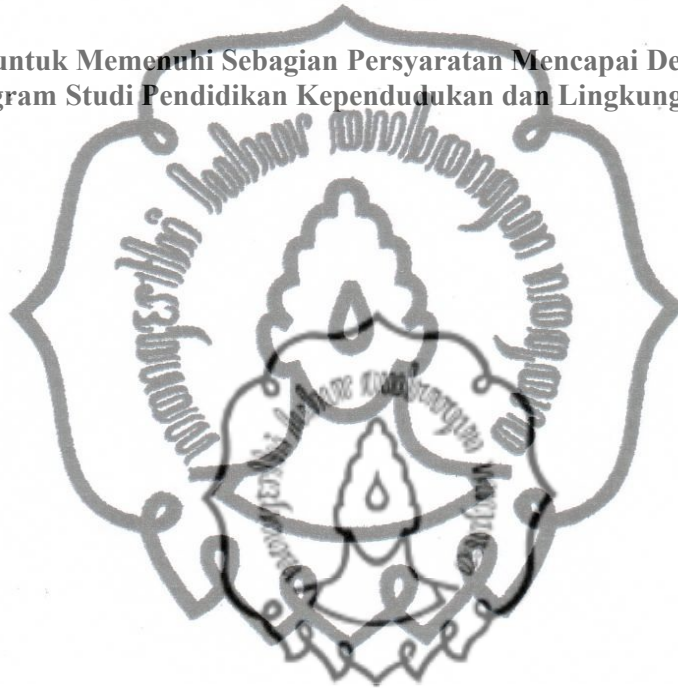


**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DAN SIKAP  
TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DENGAN PERILAKU SISWA  
MENGENAI KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEMASAN 1 NO.64  
SERENGAN KOTA SURAKARTA  
TAHUN 2013/2014**

**TESIS**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup**



**Oleh**

**Dwi Puastuti  
S821302002**

**PROGRAM STUDI MAGISTER  
PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2014**

*commit to user*

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DAN SIKAP TERHADAP  
LINGKUNGAN HIDUP DENGAN PERILAKU SISWA MENGENAI  
KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI KEMASAN I NO.64 SERENGAN KOTA SURABAYA  
TAHUN 2013/2014

TESTIS

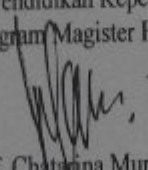
Dr. Puastuti  
8921302002

Komisi Pembimbing I Nama Tanda Tangan Tanggal  
Pembimbing I. Prof. Dr. I. Soegiyanto, S.U. 12-08-2014  
NIP. 194809041975011001

Pembimbing II. Prof. Dr. Sigit Santosa, M. Pd 11-08-2014  
NIP. 195009301976031004

Telah dinyatakan memenuhi syarat  
Pada tanggal 13 Agustus 2014

a/n. Ketua Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup  
Program Magister FKIP UNS

  
Prof. Chatarina Muryani, M.Si.  
NIP. 19561223 198302 2 005

commit to user

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DAN SIKAP TERHADAP  
LINGKUNGAN HIDUP DENGAN PERILAKU SISWA MENGENAI  
KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI KEMASAN I NO.64 SERENGAN KOTA SURAKARTA  
TAHUN 2013/2014

TESIS

Oleh  
Dwi Puastika  
8821302002

Tim Penguji

Revisi	Tanggal
etua	Prof. Dr. Chatarina Muryani, M. Si ..... 12/08 Juli 2014
NIP. 195612231983032005	11/08 Juli 2014
ekretaris	Dr. ... .. 11/08 Juli 2014
NIP. 196404141983032020	10/08 Juli 2014
Anggota	Prof. Dr. ... Santoso, M. Pd ..... 12/08 Juli 2014
NIP. 195009301976031004	12/08 Juli 2014
Penguji	Prof. Dr. H. Soegiyanto, S. U ..... 12/08 Juli 2014
NIP. 194809041978011001	

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 15 Agustus 2014

Dekan Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan UNS

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd  
NIP. 196007271987021001

Ketua Program Studi Pendidikan  
Kependudukan dan Lingkungan Hidup

Prof. Dr. Chatarina Muryani, M. Si  
NIP. 195612231983032005

## MOTTO

“Kebersihan Adalah Sebagian Dari Iman”  
(HR. Muslim)

“Buanglah Duri atau Sampah dari Jalan. Sesungguhnya Hal Demikian itu  
Termasuk dari Sadaqoh”  
(HR. Muslim)



## PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmannirrohiim,

Untuk segenap kesabaran akan penantian terikat dengan kekuatan kasih, cinta, dan syukur hamba kepada Allah SWT. Saya persembahkan tesis ini untuk :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Suparjan dan Ibu Ngadiyem) yang senantiasa berjuang tanpa lelah, memberi tanpa berharap kembali, berdo'a tanpa henti dalam setiap hembusan napasnya, mendidik dengan penuh cinta kasih, merawat dan membesarkan dengan tulus tanpa pamrih, menanti dengan segala tetesan peluh dan linangan air mata. Semoga Allah subhanahuwataala membalas setiap butir peluh dan jejak langkah Bapak dan Mamak dengan kebahagiaan. Amin
2. Almamater Tercinta UNIVERSITAS SEBELAS MARET

**PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI ISI TESIS**

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DAN SIKAP LINGKUNGAN HIDUP DENGAN PERILAKU SISWA TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD NEGERI KEMASAN 1 No.64 SERENGAN SURAKARTA TAHUN 2013/2014”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini, dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2010).
2. Publikasi keseluruhan atau sebagian isi tesis pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing atau author dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila sekurang-kurangnya dalam waktu satu semester (enam bulan sejak pengesahan tesis) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan tesis ini, maka Prodi Magister PKLH FKIP UNS berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Prodi Magister PKLH FKIP UNS. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta ..... 2014  
Mahasiswa,

Dwi Puastuti  
S821302002



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala* (SWT), yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, atas terselesaikannya tesis ini dengan judul “Hubungan Antara Persepsi dan Sikap Lingkungan Hidup Dengan Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kemasan 1 No.64 Serengan Kota Surakarta Tahun 2013/2014” untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Derajat Magister Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Minat Utama Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ravik Karsidi, M.S. selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. Dr. Chatarina Muryani, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup yang telah memberikan dorongan, arahan dan semangat dalam penyelesaian studi.
4. Prof. Dr. H. Soegiyanto, S.U. selaku Pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, bimbingan, saran, serta pengarahan dalam penyusunan tesis ini.

*commit to user*

5. Prof. Dr. Sigit Santoso, M. Pd selaku Pembimbing II, terima kasih atas motivasi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan untuk penyusunan tesis ini.
6. Tim Penguji Tesis yang telah memberikan kritik dan saran konstruktif sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
7. Para dosen PKLH Program Studi Magister Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala dan Guru SD Negeri Kemasan 1 NO.64 Serengan Kota Surakarta yang telah berkenan memberi izin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
9. Teman sejawat Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta angkatan Maret 2013.
10. Teman yang sudah seperti saudara di kost Pak Salim; Asiyah, Westi, Laili, Agustina, Anis, Ika, Lia, Cepita, dan Anggi.
11. Berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan positif khususnya dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 2014

Penulis  
Dwi Puastuti

*commit to user*



## ABSTRAK

Dwi Puastuti. S821302002. 2013. "Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Lingkungan Hidup Dengan Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SD Kemas 1 NO.64 Serengan Kota Surakarta Tahun 2013/2014". Komisi Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Soegiyanto, S.U. Pembimbing 2: Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd. *Tesis*: Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hubungan antara persepsi lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 NO. 64 Serengan Kota Surakarta; 2) Hubungan antara sikap lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 NO. 64 Serengan Kota Surakarta; 3) Hubungan antara persepsi dan sikap lingkungan hidup secara bersama-sama dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 NO. 64 Serengan Kota Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasional. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 213 orang siswa dengan derajat signifikansi 5%, sampel dalam penelitian ini sebanyak 131 orang siswa atau 65,50%. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda dengan uji prasyarat analisis ada 3 yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang positif antara persepsi lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 NO.64 Serengan Kota Surakarta yang ditunjukan dengan besarnya korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$  yaitu sebesar  $0,543 > 0,176$  ( $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 131). 2) Terdapat hubungan yang positif antara sikap lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 NO.64 Serengan Kota Surakarta yang ditunjukan dengan besarnya korelasi antara variabel  $X_2$  dengan  $Y$  yaitu sebesar  $0,585 > 0,176$  ( $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 131). 3) Terdapat hubungan yang positif antara persepsi dan sikap lingkungan hidup secara bersama-sama dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 NO.64 Serengan Kota Surakarta, besarnya korelasi ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama adalah  $0,720 > 0,176$  ( $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 131).

*Kata kunci : persepsi, sikap lingkungan hidup, perilaku kebersihan lingkungan*

## ABSTRACT

Dwi Puastuti S821302002. **“The Correlation of the Environmental Perception, the Environmental Attitude, and the Students’ Behavior on the Environmental Hygiene of State Primary School Kemasan 1 N0. 64 of Serengan, Surakarta City in Academic Year 2013/2014”** Principal Advisor: Prof. Dr. H. Soegiyanto, S.U., Co-advisor: Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd. Thesis: The Graduate Program in Population and Environmental Education, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, Surakarta 2014.

The objectives of this research are to investigate: (1) the correlation between the environmental perception and the students’ behavior on the environmental hygiene of State Primary School Kemasan 1 N0. 64 of Serengan, Surakarta City; (2) the correlation between the environmental attitude and the students’ behavior on the environmental hygiene of State Primary School Kemasan 1 N0. 64 of Serengan, Surakarta City; and (3) the simultaneous correlation of the Environmental Perception, the Environmental Attitude, and the students’ behavior on the environmental hygiene of State Primary School Kemasan 1 N0. 64 of Serengan, Surakarta City.

This research used the descriptive quantitative research method with the correlational approach. Its population was the students as many as 213 in Grade IV, V, and VI with the significance level of 5%. The samples of the research consisted of 131 students (65.50%). The data of the research were gathered through questionnaire. They were then analyzed by using the multiple regression analysis with the pre-requisite tests of normality test, linearity test, and multicollinearity test.

The results of the research are as follows: (1) there is a positive correlation between the environmental perception and the students’ behavior on the environmental hygiene of State Primary School Kemasan 1 N0. 64 of Serengan, Surakarta City as indicated by the value of Variable  $X_1 = 0.543$  which is greater than that of Variable  $Y = 0.176$  ( $r_{table}$  with the significance level of 5% and the number of samples of 131); (2) there is a positive correlation between the environmental attitude and the students’ behavior on the environmental hygiene of State Primary School Kemasan 1 N0. 64 of Serengan, Surakarta City as signified by the value of Variable  $X_2 = 0.585$  which is greater than that of Variable  $Y = 0.176$  ( $r_{table}$  with the significance level of 5% and the number of samples of 131); and (3) there is a simultaneous correlation of the Environmental Perception, the Environmental Attitude, and the students’ behavior on the environmental hygiene of State Primary School Kemasan 1 N0. 64 of Serengan, Surakarta City as pointed out by the value of the multiple correlation between  $X_1$  and  $X_2 = 0.720$  which is greater than 0.176 ( $r_{table}$  with the significance level of 5% and the number of samples of 131).

**Keywords:** Environmental perception, environmental attitude, and environmental hygiene.

*commit to user*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah .....	11

	Halaman
2. Persepsi Terhadap Lingkungan Hidup .....	17
3. Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Hidup .....	24
B. Penelitian Yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	31
D. Hipotesis .....	35
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	36
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	41
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	42
H. Teknik Analisi Data .....	49
I. Hipotesis Statistik .....	51
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	55
1. Tempat Penelitian .....	55
A. Deskripsi Data .....	59
1. Data Skor Persepsi Siswa Lingkungan Hidup .....	59
2. Data Skor Sikap Siswa Lingkungan Hidup .....	61
3. Data Skor Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah .....	62

	Halaman
B. Pengujian Prasyarat Analisis .....	64
1. Uji Normalitas .....	64
2. Uji Multikolinieritas .....	65
C. Pengujian Hipotesis .....	65
1. Hipotesis Pertama dan Kedua dengan Menggunakan Korelasi <i>Product Momen</i> .....	65
2. Uji Linieritas .....	67
3. Uji Keberartian Korelasi Tunggal .....	67
4. Hipotesis Ketiga dengan Menggunakan Regresi Linier Berganda .....	69
D. Pembahasan .....	68
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>LAMPIRAN</b> .....	81

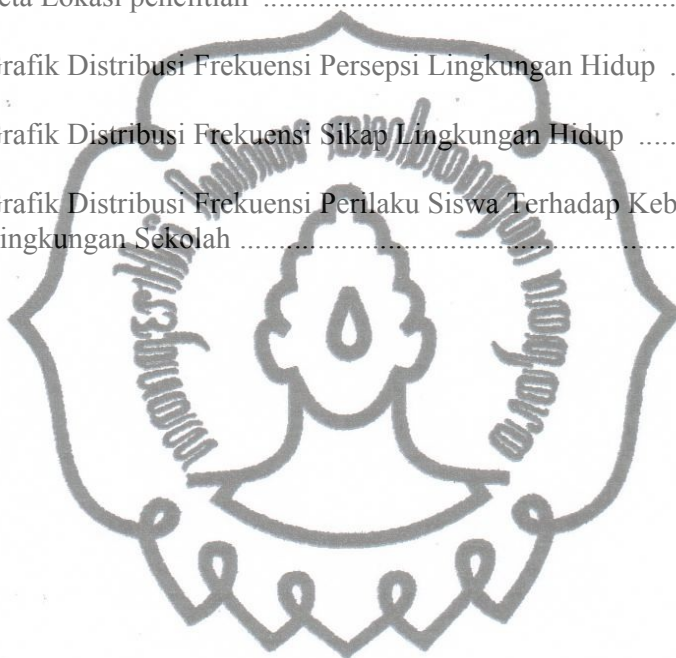
## DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Jadwal Penelitian .....	35
2. Jumlah siswa yang dijadikan sampel .....	38
3. Hasil Uji Validitas Persepsi Lingkungan Hidup .....	44
4. Hasil Uji Validitas Sikap Lingkungan Hidup .....	45
5. Hasil Uji Validitas Perilaku Lingkungan Hidup .....	46
6. Kualifikasi Koefisien Reliabilitas .....	48
7. Jumlah Anak Didik Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	58
8. Statistik Deskripsi Persepsi Lingkungan Hidup .....	59
9. Frekuensi Persepsi Lingkungan Hidup .....	60
10. Statistik Deskripsi Sikap Lingkungan Hidup .....	61
11. Frekuensi Sikap Lingkungan Hidup .....	61
12. Statistik Analisis Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah .....	63
13. Frekuensi Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah..	63
14. Hasil Uji Multikolinieritas .....	65
15. Hasil Uji Korelasi Dua Variabel .....	66
16. Hasil Uji Linieritas .....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar:		Halaman
1. Kerangka Berpikir .....		34
2. Peta Lokasi penelitian .....		56
3. Grafik Distribusi Frekuensi Persepsi Lingkungan Hidup .....		60
4. Grafik Distribusi Frekuensi Sikap Lingkungan Hidup .....		62
5. Grafik Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah .....		64





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bangsa Indonesia berorientasi pada pembangunan dunia, yaitu suatu pembangunan yang berwawasan lingkungan hidup, yang diselenggarakan di Stokholm pada tanggal 5 Juni 1972, kemudian dilanjutkan dengan konferensi lingkungan hidup pada tanggal 3 Juni 1992 di Rio de Janeiro tentang asas pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) yang diselenggarakan oleh PBB (Soerjani, 1992: 2).

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan orientasi bangsa Indonesia dalam mewujudkan pembangunan nasional. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dinyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana, yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi kedalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan, UU RI Nomor 32 Tahun 2009 bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia (<http://endang965.wordpress.com/peraturan-diknas/uu-sisdiknas/> diakses tanggal 21 Desember 2013 pukul 11.13). Dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan memerlukan sumberdaya manusia yang sadar dan mampu memelihara kelestarian lingkungan hidup.

*commit to user*

Pengetahuan lingkungan mempunyai peran penting dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Pengetahuan berusaha mengubah cara berfikir dan bertindak laku. Pemberian pengetahuan lingkungan sangat penting diberikan sejak dini yaitu dari mulai sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Karena pada siswa sekolah dasar sudah dibekali dengan pengetahuan lingkungan, diharapkan siswa memiliki sikap untuk meningkatkan peduli lingkungan termasuk hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Kebersihan lingkungan sekolah harus dilakukan dan di perhatikan oleh semua komponen sekolah yang terlibat, antara lain guru, karyawan sekolah, siswa, dan penjaga sekolah. Untuk meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat adalah tanggung jawab bersama, khususnya siswa yang memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan serta menciptakan budaya lingkungan yang bersih dan sehat.

Adanya fenomena bahwa tingkat kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan masih kurang. Meskipun pemerintah sudah berupaya memberikan pembinaan, pembimbingan serta pengarahan tentang kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan yang ada di sekitar mereka. Rendahnya tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah dapat dilihat dari cara hidup yang sebagian besar belum mencerminkan budaya hidup bersih dan sehat.

Faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah sikap siswa dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekolahnya.

Sikap berarti cara berbuat, kelakuan, perbuatan dan cara menjalankan. Sikap dibedakan menjadi dua yaitu: (1) sikap alami (*innate behavior*), yaitu perilaku yang dibawa sejak dilahirkan berupa reflek-reflek dan insting-insting; dan (2) sikap operan (*operant behavior*), yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar (Skinner dalam Notoatmodjo S., 2003: 118). Berkaitan dengan meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah, sikap lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek. Menurut Djali (2007: 114), sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi tertentu. Jadi dalam pembentukan sikap, semakin kompleks situasinya dan semakin banyak faktor yang ikut menjadi pertimbangan dalam bertindak, semakin sulit pula menafsirkan indikator sikap seseorang. Dalam kenyataannya tidak semua faktor harus dipenuhi untuk membentuk sikap, kadang-kadang satu atau dua faktor sudah cukup. Tetapi makin banyak faktor yang ikut mempengaruhi, semakin cepat terbentuknya sikap.

Dapat dijelaskan makna sikap penting apabila diikuti dengan objeknya. Misalnya sikap dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah adalah kecenderungan untuk bertindak berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah sebagai objek tersebut. Jika lingkungan sekolah bersih dan sehat maka otak dapat bekerja lebih baik dan ini akan membawa dampak yang bagus untuk prestasi siswa disekolah. Setidaknya, dengan menjaga kebersihan telah melestarikan dan menjaga maupun menghargai bakat dalam Iptek. Karena orang sukses pasti

berasal dari lingkungan yang sehat dan bersih. Sehingga dapat berfokus pada pembelajaran yang diterima.

Kebersihan lingkungan mendorong semangat belajar siswa, dalam setiap aspek dan perilaku siswa tentunya tampak dari kebiasaannya setiap hari. Juga dengan lingkungan kelas bahkan lingkungan sekolah sekalipun. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata dengan rapih, maka motivasi belajar yang timbul pun akan mendapatkan prestasi. Begitupun dengan kebersihan lingkungan akan menjadi keunggulan sekolah, diketahui bahwa kebersihan lingkungan sekolah juga berdampak dan berpengaruh besar bagi siswa terlebih lagi bagi sekolah itu sendiri. Jadi, untuk menjaga nama baik sekolah, setiap warga sekolah harus menjaga kebersihan dan kenyamanan.

Sarwono (1993: 238) yang mengartikan persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk menilai keangkuhan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya sendiri dalam hubungannya dengan pendapat-pendapat dan kemampuan orang lain. Hal senada juga dikemukakan oleh Muhyadi (1991: 233) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasikan serta menafsirkan atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau ungkapan indranya agar memilih makna dalam konteks lingkungannya. Sedangkan pengertian persepsi menurut Bimo Walgito (2002:54) adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang



diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrated dalam diri individu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Selain itu persepsi merupakan pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan. Berbagai batasan tentang persepsi di atas, dapat dijelaskan bahwa persepsi adalah sebagai proses mental pada individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktifitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek, sehingga didapat pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Persepsi merupakan dinamika yang terjadi dalam diri individu disaat ia menerima stimulus dari lingkungannya.

Pengetahuan lingkungan, persepsi dan sikap dalam pengelolaan lingkungan akan memotifasi minat yang dapat ditumbuhkan menjadi budaya kepada anak didik khususnya pada tahapan pendidikan dasar. Pengetahuan lingkungan sudah diterapkan di dunia pendidikan dan diharapkan para pendidik menguasai konsep lingkungan anak didik dan masyarakat sekolah agar dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berwawasan dan peduli terhadap pengelolaan lingkungan.

Kebersihan lingkungan di sekolah belum dilakukan oleh semua komponen sekolah yang terkait, baik siswa, guru, karyawan, petugas kebersihan, dan lain-lain, dalam rangka mewujudkan lingkungan hidup di sekolah yang bersih, sehat dan nyaman hendaknya ada tujuan pendidikan yang dapat mencapai

hasil yang baik hendaknya selalu diperhatikan (Engkos Kosasih, 1980: 42) meliputi:

a. Kesehatan Lingkungan Fisik (*Health Physical Environment*)

Ada beberapa tempat yang harus diperhatikan untuk kesehatan lingkungan fisik antara lain: 1) Gedung tempat belajar, 2) Bangku-bangku, 3) Sinar yang masuk ke ruangan belajar, 3) Tempat-tempat pembuangan sampah, 4) Tempat cuci tangan, 4) Kamar mandi (tempat buang air kecil dan besar).

b. Kesehatan Lingkungan Mental (*Healthfull Emotional Environment*)

Peran guru merupakan faktor yang menentukan dalam usaha mendidik dan membimbing murid-muridnya ke arah pendidikan yang sehat, dan dapat menanamkan disiplin dengan jalan kasih sayang, karena mendidik anak didiknya “*to love and to be love*”. Dalam kesehatan mental dari lingkungan sekolah ini perlu diperhatikan hubungan antara murid dengan murid, guru dengan murid, murid dan orangtua/wali, guru dan orangtua/wali.

c. Kesehatan Lingkungan yang Berpraktek (*Healthfull Practices*)

Yang paling penting walaupun tiap hari diberi pelajaran-pelajaran tentang hidup sehat, tetapi tidak akan ada arti bila tidak disediakan kesempatan bagi masyarakat sekolah untuk mempraktekannya.

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap siswa SD Negeri Kemasan 1 No.64 Serengan Kota Surakarta ternyata sejauh ini kepedulian siswa terhadap lingkungan sangat kurang, oleh karena itu untuk mengetahui persepsi dan sikap sikap siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, maka penulis ingin meneliti tentang “ Hubungan Antara Persepsi dan Sikap Terhadap Lingkungan Hidup

dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa SD Negeri Kemas 1 No.64 Serengan Kota Surakarta Tahun 2013/2014”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah?
2. Apakah faktor persepsi terhadap lingkungan hidup berhubungan dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah?
3. Apakah faktor sikap terhadap lingkungan hidup berhubungan dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah?
4. Apakah ada faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah?
5. Apakah ada hubungan antara persepsi dan sikap terhadap lingkungan hidup dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan wilayah penelitian dan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal, maka peneliti membatasi lingkup penelitian pada tiga faktor, yaitu: “Hubungan persepsi, sikap lingkungan hidup, dan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No.64 Serengan Kota Surakarta Tahun 2013/2014”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4,

5, dan 6 yang terdiri dari masing-masing rombongan kelas dan ada dua kelas, secara keseluruhan berjumlah 213 orang siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara persepsi lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemasan 1 No.64 Serengan Kota Surakarta Tahun 2013/2014?
2. Terdapat hubungan antara sikap lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemasan 1 No.64 Serengan Kota Surakarta Tahun 2013/2014?
3. Terdapat hubungan antara persepsi dan sikap lingkungan hidup secara bersama-sama dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemasan 1 No.64 Serengan Kota Surakarta Tahun 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemasan 1 No.64 Serengan Kota Surakarta Tahun 2013/2014?

2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No.64 Serengan Kota Surakarta Tahun 2013/2014?
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan sikap secara bersama-sama dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No.64 Serengan Kota Surakarta Tahun 2013/2014?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat yang bersifat teoretis berkaitan dengan pengembangan khazanah pengetahuan. Manfaat yang bersifat teoritis berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat menambah khazanah pengetahuan atau mengembangkan wawasan terutama dalam lingkungan hidup.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat yang bersifat praktis berkaitan dengan manfaat praktis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Manfaat yang bersifat praktis dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperbaiki sikap yang lebih baik lagi dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menanamkan persepsi dan sikap siswa mengenai lingkungan hidup kepada siswa, maupun menumbuhkan kesadaran untuk berperan aktif dalam kebersihan lingkungan sekolah yang pada akhirnya proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengembangkan upaya peningkatan kebersihan lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perilaku Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah

Perilaku sering dipandang sebagai tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu objek mulai dari hal yang sifatnya sederhana sampai hal yang sifatnya kompleks (John & Steven, 1984: 156).

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri, yang mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpikir, persepsi dan emosi. Perilaku juga dapat diartikan sebagai aktifitas organisme, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2007: 43). Kehidupan manusia umumnya bersifat heterogen, dengan perilaku yang berbeda-beda. Perilaku timbul dengan sendirinya dan secara spontan.

Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Notoatmodjo (2007: 44) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku ke dalam tiga domain atau ranah/kawasan yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Pembagian ranah ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut yang terdiri dari: 1) Pengetahuan peserta terhadap materi pendidikan yang diberikan (*knowledge*), 2) Sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi yang diberikan (*attitude*),

3) Praktik atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (*practice*).

Skinner dalam Notoatmodjo (2007: 47), seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Berdasarkan rumus teori Skinner tersebut maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Sedangkan Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau *observable behavior*. Dari penjelasan di atas dapat disebutkan bahwa perilaku itu terbentuk di dalam diri seseorang dan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: 1) Faktor eksternal, yaitu stimulus yang merupakan faktor dari luar diri seseorang. Faktor eksternal atau stimulus adalah faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun non-fisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi maupun politik. 2) Faktor internal, yaitu respon yang merupakan faktor dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang menentukan seseorang merespon stimulus dari luar dapat berupa perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti dan sebagainya. Dari penelitian-penelitian yang ada faktor eksternal merupakan faktor yang memiliki peran yang sangat besar dalam

membentuk perilaku manusia karena dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya dimana seseorang itu berada (Notoatmodjo, 2007).

Kebersihan lingkungan sangat bermanfaat dan erat kaitannya dengan kesehatan. Kesehatan merupakan kebutuhan hidup yang mendasar. Proses kehidupan dapat berjalan dengan baik apabila dituang dengan kesehatan yang optimal. Oleh karena itu setiap orang menginginkan diri selalu sehat dalam arti menyeluruh yaitu sehat fisik, mental dan sosial. Tujuannya adalah agar dapat melakukan segala aktivitas dan proses kehidupan dengan baik sehingga dapat menikmati hidup.

Menurut Indan (2007: 74) kebersihan lingkungan merupakan pengawasan lingkungan fisik, biologis, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi kesehatan manusia, dimana lingkungan yang berguna ditingkatkan dan diperbanyak sedangkan yang merugikan diperbaiki dan dihilangkan.

Dengan lingkungan yang bersih diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang sehat. Karena lingkungan yang sehat merupakan kebutuhan bagi semua warga sekolah yang tinggal di suatu lingkungan. Mengupayakan lingkungan yang bersih, tertib, dan teratur merupakan setiap anggota sekolah (Masitoh, 2006: 90).

Kesadaran akan pentingnya membudayakan pola hidup bersih, sehat dan ramah lingkungan perlu ditanamkan sejak dini. Menurut Otto Soemarwoto (1997: 87) mengatakan bahwa budaya itu harus dikembangkan sejak kecil dengan mendidik anak-anak untuk bersikap ramah akan lingkungannya.

Walaupun ini nampak sulit, tapi beberapa hasil nyata telah dicapai. Misalnya, banyak anak yang mulai tingkat kesadaran tinggi mereka membuang sampah pada tempatnya.

Menurut Dwijoyo Martoyo dan Sutrisno (1982: 19), mengatakan bahwa aspek-aspek kehidupan sekolah dan bernaung di sekolah selama pertumbuhannya perlu dilindungi oleh lingkungan hidup sekolah yang sehat.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah termasuk didalamnya sarana dan prasarana sekolah, antara lain:

#### 1) Kelas

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya proses siswa dan mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi hal-hal dibawah ini:

- a) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b) Pengaturan tempat duduk
- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya
- d) Pengaturan pentimpanan barang-barang

#### 2) Perpustakaan

Perpustakaan adalah ruangan dimana siswa dapat mencari informasi untuk mengembangkan ilmunya melalui buku-buku yang dibaca.

Perpustakaan diatur menurut fungsi, subjeknya, atau kombinasi antar keduanya.

### 3) Jamban

Jamban adalah saran kebersihan yang sederhana yang digunakan untuk membuang sisa metabolisme tubuh atau bangunan yang digunakan untuk membuang air besar (Warsito, 1990: 40).

### 4) Sistem pembuangan sampah

Menurut Wasito (1990: 33) pengertian sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

- a) Di setiap kelas disediakan tempat sampah kecil dibuat dari kaleng, keranjang kecil atau barang-barang murah lainnya, dengan tersediannya tempat sampah siswa diharapkan tidak membuang sampah disembarang tempat.
- b) Diluar kelas dibuat tempat sampah yang tertutup. Dengan tempat sampah yang tertutup sisa-sisa makanan/ sampah yang dibuang tidak didatangi berbagai binatang seperti nyamuk, tikus, dan lain-lain.
- c) Sampah kering harus dibuang semestinya. Sampah-sampah kering seperti keras, daun, pembungkus makanan dibuang di sedirikan agar tidak bertebaran dimana-mana.
- d) Bila mungkin untuk membuang sampah dilakukan dengan kerja sama sekolah dan Dinas Kebersihan Kota setempat, masalah sampah bisa diatasi.

#### 5) Tempat cuci tangan

Disediakan kran-kran atau tempat air untuk mencuci tangan.

#### 6) Program sanitasi makanan sekolah

Warung sekolah harus diawasi oleh petugas kesehatan dalam kunjungan rutin ke sekolah dan oleh guru dilakukan setiap hari untuk menjaga kesehatan siswa ketika jajan di warung sekolah.

#### 7) Taman

Menurut Laurei dalam Kusara (2007: 40) taman (*garden*) diterjemahkan dari bahasa ibrani, *Gan* berarti melindungi atau mempertahankan lahan yang ada dalam suatu lingkungan berpagar, *Oden* berarti kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan. Secara lengkap dapat diartikan taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan.

Taman terbagi menjadi dua, antara lain:

##### a) Taman alami (*Natural*)

Taman alami atau natural adalah suatu taman yang dirancang untuk memberikan kesan alami atau menyatu dengan alam.

##### b) Taman buatan (*Artifisial*)

Taman buatan merupakan sebuah taman yang elemen-elemennya lebih banyak didominasi dengan elemen buatan manusia.

Berdasarkan dari rincian di atas maka lingkungan hidup sekolah yang sehat harus ada aspek-aspek kehidupan sekolah dan bernaung selama proses pertumbuhannya perlu dilindungi. Hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam



menjaga kebersihan lingkungan meliputi saran dan prasarana yang ada di sekolah yaitu antara lain kelas, perpustakaan, jamban, sistem pembuangan sampah, tempat cuci tangan, program sanitasi makanan, dan taman.

## 2. Persepsi Terhadap Lingkungan Hidup

Untuk memahami tentang pengertian persepsi akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang persepsi. Persepsi adalah proses stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasikan serta menafsirkan atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau ungkapan indranya agar memilih makna dalam konteks lingkungannya (Muhyadi, 1991: 233).

Menurut Depdiknas (2001: 259), persepsi adalah tanggapan atau temuan gambaran langsung dari suatu atau temuan gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (obyek), melalui panca indera.

Menurut Robbins (2003: 97) yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur -unsur evaluasi atau

penilaian terhadap obyek persepsi. Menurut Robbin (2003: 124-130), indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu :

1) Penerimaan.

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

2) Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Hilgrad, Rita Atkinson dan Richard Atkinson (1991: 129), mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses untuk mengorganisasi dan menginterpretasikan pola-pola rangsangan yang berasal dari lingkungan. Persepsi selalu berkaitan dengan pengalaman dan tujuan seseorang pada waktu terjadinya proses persepsi, yang merupakan tingkah laku selektif dan bertujuan.

Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa persepsi dikaitkan dengan proses, proses memerlukan waktu. Semakin lama waktu yang digunakan, ada kecenderungan semakin baik dalam mencerna segala sesuatu. Persepsi juga merupakan proses pemngamatan dari pengindraan manusia yang diolah oleh otak manusia. Dalam hal ini persepsi lebih ditekankan pada proses pengamatan pengindraan untuk memperoleh pemahaman mengenai objek yang diamati.

Persepsi lingkungan hidup dapat dikatakan suatu bentuk pengamatan terhadap lingkungan dengan menggunakan penginderaan (pancaindera) yang kemudian dikoordinasikan dalam syaraf otak yang kemudian dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan sehingga manusia dapat mengetahui dan mengenal serta menilai lingkungannya.

Menurut Dirdjosoemitro dalam Brahimi (2007: 40), lingkungan secara harfiah berarti sekeliling atau sekitar, sehingga suatu lingkungan selalu menggambarkan keadaan yang kompleks karena adanya berbagai faktor, misalnya cahaya, suhu, tanah, air, kelembaban udara dan lain-lain, faktor-faktor atau adanya sebab-sebab yang berupa hal-hal berikut ini:

- 1) Subtansi yang berupa tanah dan air.
- 2) Kondisi atau keadaan yang berupa suhu dan cahaya.
- 3) Gaya (*Forces*) yang berupa angin dan gravitasi.
- 4) Organisme yang berupa tumbuhan dan hewan, dan
- 5) Waktu yaitu bilamana keadaan lingkungan itu diperhatikan.

Berdasarkan pengertian diatas maka persepsi tentang lingkungan hidup adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan tentang lingkungan hidup sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran tentang lingkungan hidup yang benar. Selain itu persepsi tentang lingkungan hidup merupakan pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan berkaitan dengan tingkah laku, oleh sebab itu siswa yang persepsinya positif tentang lingkungan hidup, akan bertindak laku positif terhadap lingkungan yang merupakan objek.

Bila persepsi dikaitkan dengan masalah lingkungan hidup, menurut Sarwono (2002: 45-46) dijelaskan bahwa dalam kenyataannya, lingkungan hidup itu terdiri atas objek-objek yang harus diungkap keberadaannya melalui indera-indera, seperti indera penglihatan menangkap gelombang suara, indera pengecapa menangkap rasa, dan indera temperatur menangkap suhu udara. Penjelasan mengenai bagaimana manusia mengerti dan menilai lingkungan dapat di dasarkan pada dua pendekatan, yaitu pandangan konvensional dan pendekatan ekologi. Pendekatan konvensional, bermula dari adanya rangsangan dari luar individu (stimulus), individu menjadi sadar akan adanya stimulus ini melalui sel-sel syaraf reseptor (penginderaan) yang peka terhadap bentuk-bentuk energi tertentu (cahaya, suara, suhu). Jika sejumlah penginderaan disatukan dan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali dan menilai objek-objek maka keadaan ini dinamakan persepsi.

Selanjutnya secara umum, pandangan konvensional ini menganggap persepsi sebagai kumpulan penginderaan/ *sensation*. Jadi, kalau kita melihat sebuah benda terbuat dari kayu, berkaki empat maka kumpulan penginderaan itu akan diorganisasikan secara tertentu, dikaitkan dengan pengalaman dan ingatan masa lalu, dan diberi makna tertentu sehingga kita bisa mengenal, misalnya sebagai kursi. Cara pandang ini dinamakan juga pendekatan *konstruktivisme*. Karena adanya fungsi aktif dari kesadaran manusia, pandangan konvensional ini kadang-kadang digolongkan juga kepada

pandangan *fungsiionalisme*. Pendekatan konvensional pada dasarnya amenitik beratkan pada prose syarat dan faal.

Pendekatan kedua, adalah pendekatan ekologi. Pendekatan ini dikemukakan oleh Gibson (dalam *Fisher et al*, 1984:24). Menurut Gibson individu tidaklah menciptakan makna-makna dari apa yang diinderakannya karena sesungguhnya makna itu telah terkandung dalam stimulus itu sendiri dan tersedia untuk organism yang siap menyerapnya. Ia berpendapat bahwa persepsi terjadi secara langsung dan spontan. Jadi, bersifat *holistic*. Spontanitas itu terjadi karena organisme selalu menjajaki (eksplorasi) lingkungannya dan dalam penjajakan itu ia melibatkan setiap objek yang ada dilingkungannya dan setiap objek menonjolkan sifat-sifatnya yang khas untuk organisme yang bersangkutan. Misalnya sebuah pohon, tampil dengan sifat-sifat yang berdaun rindang dan berbatang besar maka sifat-sifat ini menampilkan makna buat manusia sebagai tempat berteduh. Sifat-sifat yang menampilkan makna ini disebutkan oleh Gibson *affordances* (*afford* = memberikan, menghasilkan, dan bermanfaat). Selanjutnya, *affordances* atau kemanfaatan dari objek adalah khas untuk setiap jenis makhluk (*spesies*) walaupun kadang-kadang ada juga tumpang tindih. Adapun kelebihan manusia dari makhluk hidup lainnya adalah kemampuan untuk mengubah kemanfaatan dari suatu stimulus sehingga lebih memenuhi keperluannya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, bila persepsi dihubungkan dengan siswa terhadap lingkungan hidup mencakup persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif terjadi bila siswa memiliki kemampuan perseptual atau

kemampuan derajat pengamatan yang tinggi akan menanggapi stimulus (lingkungan hidup) secara objektif dan tepat. Persepsi negatif terjadi apabila siswa memiliki kemampuan perseptual atau kemampuan derajat pengamatan yang rendah dalam menanggapi stimulus kurang objektif. Sehingga pada akhirnya siswa kurang memahami dan kurang mengerti terhadap pengetahuan yang diberikan. Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan penginderaan untuk memperoleh pemahaman tentang lingkungan hidup.

Miftah Thoha (2003: 145) menyatakan, proses terbentuknya seseorang didasari pada beberapa tahapan: (1) Stimulus atau Rangsangan, terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya. (2) Registrasi, Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. (3) Interpretasi, merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang. (4) Umpan Balik (*feed back*), Setelah melalui proses interpretasi, informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus.

Proses persepsi menurut Mar'at (1992:108) adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh



indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka.

Persepsi lebih kompleks dari pengamatan, karena persepsi merupakan wujud kesadaran dan pengaturan atas hasil pengamatan, seperti yang dinyatakan oleh Robbins (2003: 122), Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka.

Dari pengertian yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan lingkungannya dengan cara melihat, memandang dan mengartikan pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan dan menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan melalui alat indera agar diperoleh makna dan gambaran yang jelas tentang suatu objek.

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield dalam Jalaludin Rahmat (2003: 55) membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu : faktor fungsional dan faktor struktural.

#### 1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi

adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

## 2) Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu, yaitu siswa itu sendiri. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

## 3. Sikap Terhadap Lingkungan Hidup

Luis Thurstoren dalam Saifudidin Azwar (1995: 5) memberikan definisi sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek. Lebih lanjut sikap diartikan sebagai tendensi untuk memberikan reaksi baik secara positif maupun negatif dari suatu objek (Sartain, Quin Aaron, 1973: 108).

Sikap mempunyai arah, artinya sikap terpilah pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai objek (Eagly, A.H and Chaiken, S., 1993: 67). Orang yang setuju mendukung atau memihak terhadap suatu objek sikap berarti memiliki sikap yang arah positif sebaliknya mereka yang tidak setuju atau tidak mendukung dikatakan sebagai memiliki sikap yang arahnya negatif.

*commit to user*

Komponen-komponen sikap manusia adalah:

- 1) Kognitif, komponen ini berisi tentang kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau yang benar bagi objek sikap. Komponen kognitif berhubungan erat dengan pengetahuan, ide, keyakinan dan konsep seseorang terhadap objek sikapnya.
- 2) Afektif, komponen afektif menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap objek sikap, yang berhubungan dengan perasaan pada objek tertentu pada diri manusia.
- 3) Konatif (perilaku), dalam struktur sikap menunjukan bagaimana kecenderungan berperilaku yang ada pada diri manusia berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi, berhubungan dengan tindakan, kegiatan bertingkah laku dalam sikap tertentu.

Jalaludin Rakhmat (2002: 39), menyimpulkan tentang sikap sebagai berikut: *Pertama*, sikap adalah kecenderungan bertindak, berprestasi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. *Kedua*, sikap mempunyai daya dorong atau motivasi. Sikap bukan hanya sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu: menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan: mengesampingkan apa yang diinginkan, apa yang harus dihindari (Sherif & Sherif, 1956: 489). *Ketiga*, sikap relatif lebih menetap. Berbagai studi menunjukkan bahwa sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan.

*commit to user*

*Keempat*, sikap mengandung aspek evaluatif: artinya mengandung nilai menyenangkan sehingga Bem (1970: 14) memberikan batasan sederhana : *"Attitudes are like and dislikes."* *Kelima*, sikap timbul dari pengalaman; tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar karena itu sikap dapat diubah.

Menurut Bem, Edward, Fishbein dan Ajzen, Osgood, Suci dan Tannenbaum, Oskamp dalam Sarlito (2002: 232), menyatakan sependapat bahwa sikap mempunyai ciri khas yaitu : (1) mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, konsep, situasi, benda, dan sebagainya) dan (2) mengandung penilaian (setuju, tidak setuju, suka, dan tidak suka). Selanjutnya Eagly dan Chaiken mengemukakan perbedaan mengenai sikap, perbedaan ini terletak pada proses terjadinya dan penerapan dari konsep tentang sikap. Mengenai proses terjadinya sebagian besar pakar berpendapat bahwa sikap adalah sesuatu yang dipelajari (bukan bawaan). Oleh karena itu, sikap lebih dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi dan diubah. Sikap berbeda dengan sifat (*trait*) yang merupakan bawaan yang sulit diubah. Krech dan Crutchfield dalam A. Tesser & N. Schwarz (Eds.) (2001) menulis, "Sikap dapat didefinisikan sebagai organisasi abadi motivasi, emosi, persepsi, dan proses kognitif sehubungan dengan beberapa aspek dari dunia individu.

Proses belajar sosial terbentuk dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut B.F. Skinner dalam Azwar (2005: 30-38) adalah:

#### 1) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional.

Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

#### 2) Kebudayaan

Menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian tidak lain daripada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah reinforcement (penguatan, ganjaran) yang dimiliki. Pola reinforcement dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain.

#### 3) Orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang-orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

#### 4) Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi

dasar afektif dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

#### 5) Institusi Pendidikan dan Agama

Sebagai suatu sistem, institusi pendidikan dan agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

#### 6) Faktor emosi dalam diri

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian bersifat sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan lebih tahan lama. contohnya bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka.

Sikap terbentuk dari pengalaman melalui proses belajar. Pandangan ini mempunyai dampak terapan, yaitu dapat disusun sebagai upaya (penerangan, pendidikan, komunikasi dan sebagainya) untuk mengubah seseorang. Dari pandangan ini, segala jenis program pendidikan, pemasaran, iklan, kampanye politik dan sebagainya, yang maksudnya mengubah sikap seseorang atau masyarakat dari sikap tertentu ke sikap lainnya terhadap suatu objek.



Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional salah satu tujuan pendidikan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam (<http://endang965.wordpress.com/peraturan-diknas/uu-sisdiknas/> diakses tanggal 21 Desember 2013 pukul 11.13). Menurut Depdiknas yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, sikap peduli lingkungan bagi siswa dengan indikator sebagai berikut:

- a) Mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan
- b) Mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan keindahan
- c) Mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan pemeliharaan lingkungan.

Lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi termasuk didalamnya manusia dan tingkah laku yang terdapat dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya (Munadjad, 1980: 67). Keberhasilan mewujudkan budaya kesadaran lingkungan dipengaruhi oleh kualitas agen-agen sosialisasi masalah lingkungan, antara lain keluarga, sekolah, media, dan lembaga-lembaga pendidikan lingkungan formal dan lembaga pengawas masalah lingkungan. Salah satu sosialisasi masalah lingkungan yang dilakukan adalah dengan memasukan materi lingkungan sekolah pada berbagai pelajaran pada pendidikan formal, agar tidak menambah beban murid dan guru (Soerjani, 1992: 45). Perwujudan nilai-nilai tersebut terlihat dari sikap siswa dalam pelestarian lingan hidup di lingkungan sekolah.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Hadi Nuryanto (2003) yang berjudul “ Hubungan antara Pemahaman Etika Lingkungan dan Sikap Siswa Terhadap Pengelolaan Sampah dengan Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMA Negeri di Surakarta”. Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman etika lingkungan pada siswa dengan kebersihan lingkungan yaitu  $r_{hitung}$  0,293, Sumbangan efektif 4,798% terdapat hubungan positif antara sikap siswa terhadap pengelolaan sampah dengan kebersihan lingkungan sekolah dengan  $r_{hitung}$  0,312 dan sumbangan efektif 58,077% terdapat hubungan positif antara etika lingkungan dan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah secara bersama-sama dengan kebersihan lingkungan sekolah dengan  $r_{hitung} = 0,172$  dan sumbangan efektif 6,621%.
2. Fitri Windarti (2011) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan antara Hasil Belajar dan Sikap Peduli Lingkungan dengan Prilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2010/2011. Penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap peduli lingkungan dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$   $0,413 > 0,195$  dengan taraf signifikan 5%
3. Haryanto (2003) dalam penelitian yang berjudul “ Hubungan Antara Persepsi Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar Biologi dengan Sikap Terhadap Pengelolaan Lingkungan pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sragen”. Penelitian ini dapat disimpulkan : terdapat hubungan positif dan

*commit to user*

signifikan antara persepsi kebersihan lingkungan sekolah dengan sikap pengelolaan lingkungan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$   $0,058 > 0,129$  dengan taraf signifikan 5%.

4. Persamaan penelitian ini dengan Hadi Nuryanto (2003) adalah tentang sikap siswa, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih ke sikap lingkungan hidup, persepsi lingkungan hidup terhadap perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, sedangkan penelitian saudara Hadi Nuryanto tentang pemahaman etika lingkungan dan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah dengan kebersihan lingkungan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan Fitri Windarti (2011), sama-sama meneliti tentang sikap peduli lingkungan dan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, sedangkan yang membedakan adalah penelitian ini meneliti variabel bebasnya persepsi lingkungan hidup sedangkan penelitian saudara Fitri Windarti tentang hasil belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Haryanto (2003) sama-sama tentang persepsi, jika penelitian Haryanto persepsi kebersihan lingkungan sekolah sedangkan penelitian ini persepsi lingkungan hidup. Dalam penelitian ini lebih menagacu pada lingkungan hidup karena begitu pentingnya lingkungan hidup untuk sekarang ini, agar siswa lebih sadar tentang persepsi dan sikap lingkungan hidup untuk menjaga lingkungan sedini mungkin.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, dapat disusun suatu kerangka berpikir:

*commit to user*

### **1. Hubungan antara Persepsi Lingkungan Hidup dengan Perilaku Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah**

Bahwa untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah, diperlukan suatu persepsi yang benar dari siswa tentang lingkungan hidup. Munculnya persepsi apabila terdapat proses pengamatan menggunakan pancaindera dan wujudnya berupa pemahan tentang lingkungan hidup, pemahaman yang baik dari siswa dapat menumbuhkan perilaku kebersihan lingkungan sekolah.

Persepsi mengenai perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan contoh yang nyata kepada siswa guna meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah karena dengan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

### **2. Hubungan antara Sikap Lingkungan Hidup dengan Perilaku Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah**

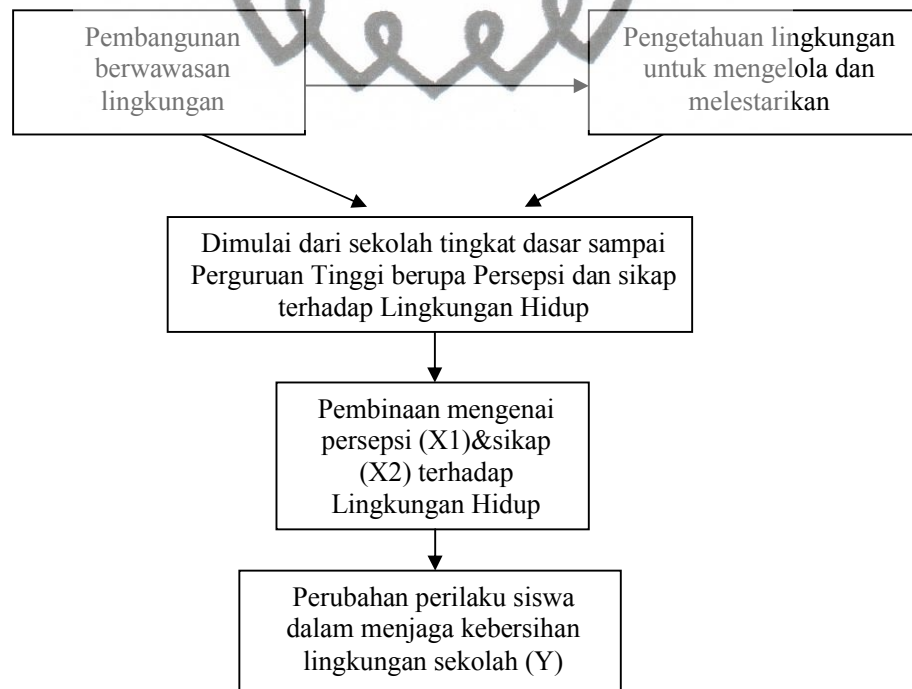
Sikap yang positif muncul dari reaksi efektif siswa dan diwujudkan dalam bentuk kesadaran, perilaku, dukungan yang bisa menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa objek, sikap merupakan fungsi dan perilaku penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Perilaku adalah cerminan dari sikap, jika perilakunya baik maka sikapnya akan positif, begitupun sebaliknya. Sikap dalam meningkatkan

kebersihan lingkungan sekolah suatu kecenderungan untuk berkaitan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

### 3. Hubungan antara Persepsi dan Sikap Lingkungan Hidup Secara Bersama-sama dengan Perilaku Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah

Persepsi yang benar dan sikap yang positif terhadap lingkungan hidup diharapkan dapat meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah yang secara kongkretnya terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman menjadi proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal. Dari pembelajaran yang maksimal dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa, serta akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Berikut kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



1. Kerangka Berpikir

*commit to user*

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara persepsi lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 NO.64 Serengan Tahun 2013/2014.
2. Terdapat hubungan positif antara sikap lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 NO.64 Serengan Tahun 2013/2014.
3. Terdapat hubungan positif antara persepsi dan sikap lingkungan hidup secara bersama-sama dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 NO.64 Serengan Tahun 2013/2014.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Surakarta dengan mengambil lokasi di SD Negeri Kemas 1 yang memungkinkan dapat memenuhi sebagai sampel. Alasan yang melatar belakangi sebagai tempat penelitian adalah belum ada peneliti yang mengadakan penelitian di SD Negeri Kemas 1 meneliti permasalahan yang sama.

Penelitian ini direncanakan mulai bulan Oktober 2013 sampai bulan Juni 2014. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	Waktu Penelitian									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apl	Mei	Jun	
1.	Pengajuan Judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	Mengurus Perizinan										
5.	Penyusunan Angket										
6.	Uji Coba Angket										
7.	Penyebaran Angket										
8.	Analisa Data										
9.	Penyusunan Laporan										
10.	Ujian Tesis										

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasional (*correlational approach*) yaitu mencari hubungan di antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sukmadinata, 2006: 79). Penelitian yang ingin dicapai, yakni penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hubungan antara persepsi dan sikap lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemasan 1 Tahun 2013 baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama secara teoritis maupun empiris.

## C. Populasi, Sampel dan Sampling

Metode penentuan obyek penelitian meliputi: populasi, sampel, dan teknik sampling.

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Kountur (2007: 145) populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Objek penelitian ini dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomene, dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2008: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 yang masing-masing terdiri dari rombongan kelas ada dua

kelas, secara keseluruhan ada enam rombongan belajar yang berjumlah 213 orang siswa.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Kountur (2007: 146), sampel adalah bagian dari populasi. Apa yang harus dilakukan adalah mengambil beberapa respresentatif dan kemudian diteliti, respresentatif dari populasi ini yang dimaksud dengan sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 81). Besarnya sampel dalam penelitian diambil berdasarkan perhitungan penentuan jumlah sampel dan populasi dari buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D Sugiyono (2008: 87 Tabel 5.1) dengan kesalahan 5%. Populasi dalam penelitian ini sebesar 213, dan sampel penelitian ini sebesar 131 orang siswa atau 65,50%.

Tabel 2. Jumlah siswa kelas 4, 5 dan 6 SD N Kemasan 1 yang dijadikan sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang diambil sampel
1	IV A	35	22
2	IV B	34	21
3	V A	35	22
4	V B	36	22
5	VI A	37	22
6	VI B	37	22
Jumlah		213	131

## 3. Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *random sampling*, sehingga diperoleh sampel yang representatif. Pengambilan sampel dilakukan secara undian dengan

pengembalian agar probabilitasnya konstan dengan cara random atau secara acak. Langkah-langkah dalam pengundian yang dimaksud adalah sebagai berikut: (a) menulis nomor subyek pada kertas kecil-kecil, satu nomor untuk setiap kelas; (b) kertas ini digulung; (c) gulungan kertas dimasukan ke dalam kaleng; (d) kaleng dikocok-kocok sehingga gulungan kertas keluar; (e) gulungan kertas yang sudah keluar dimasukan lagi ke dalam kaleng, agar probabilitasnya tetap; (f) pengocokan dihentikan setelah keluar gulungan kertas sesuai jumlah sampel, dan (g) nomor-nomor yang keluar dari kaleng itu menjadi subjek sampel penelitian.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Ada tiga macam variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu persepsi dan sikap terhadap lingkungan hidup dan satu variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu perilaku siswa mengenai kebersihan lingkungan sekolah.

##### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah;

###### **a. Variabel Terikat (*dependen variabel*)**

###### **1) Perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah**

Perilaku sering dipandang sebagai tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu objek mulai dari hal yang sifatnya sederhana sampai hal yang sifatnya kompleks (John & Steven, 1984: 156).

*commit to user*

Berkaitan dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah banyak perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti kelas, perpustakaan, jamban, sistem pembuangan sampah, tempat cuci tangan, program sanitasi makanan sekolah, dan taman. pengukuran variabel ini menggunakan *skala Guttman*.

b. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

1) Persepsi Lingkungan Hidup

Tanggapan atau temuan gambaran langsung dari suatu atau temuan gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Depdiknas, 2001: 259). Bila persepsi dihubungkan dengan siswa terhadap lingkungan hidup mencakup persepsi yang positif dan persepsi negatif. Berkaitan dengan persepsi siswa dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada di lingkungan sekolah.

2) Sikap Lingkungan Hidup

Sikap atau attitude adalah suatu konsep paling penting dalam psikologi sosial. Pembahasan yang berkaitan dengan psikologi (sosial) hampir selalu menyertakan unsur sikap, baik sikap individu maupun sikap kelompok sebagai salah satu bagian pembahasannya. Pengukuran variabel ini menggunakan *skala likert*. Menurut Depdiknas yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, sikap peduli lingkungan bagi siswa SD dengan indikator sebagai berikut:

- a) Mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan, contohnya siswa melakukan piket kelas.
- b) Mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan keindahan, seperti menanam pohon, merawat tanaman.
- c) Mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan pemeliharaan lingkungan, membersihkan rumput yang ada di lingkungan sekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang dengan menggunakan metode kuesioner. Menurut Sugiyono (2008: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Salah satu alasan menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner (angket) dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat melihat langsung dalam kurun waktu yang cukup lama tentang persepsi dan sikap lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 NO.64 Serengan. Oleh karena itu dilakukan pengamatan secara tidak langsung menggunakan kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan indikator-indikator yang telah disusun.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner (angket) yang disusun peneliti sendiri. Instrumen terdiri dari instrumen



bebas persepsi dan sikap lingkungan hidup dan variabel terikat kebersihan lingkungan sekolah.

Instrumen digunakan untuk menjaring data variabel terikat adalah kuesioner angket yang bersifat tertutup. Kuesioner untuk variabel persepsi dan sikap lingkungan hidup disusun berdasarkan *skala likert* terdiri atas pernyataan dengan lima jawaban pilihan, responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan. Penentuan skor item-item pertanyaan terhadap masalah yang diteliti dengan menggunakan skala likert. Sedangkan untuk variabel perilaku kebersihan lingkungan sekolah disusun dengan menggunakan *skala Guttman* yaitu dengan memberikan jawaban valid atau dan tidak valid terhadap pernyataan-pernyataan yang ada sesuai dengan variabel.

### G. Validitas dan Realiabilitas Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Suatu tes atau instrumen penelitian dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila menunjukkan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Menurut Sugiyono (2008: 121), valid berarti alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa validitas adalah ketepatan suatu alat ukur dalam mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat dan benar.

Proses pengukuran validitas instrumen: 1) menyusun instrumen pengumpulan data berdasarkan nalar, logika dan paradigma teoritis yang ada syarat definisi operasional variabel, 2) kemudian disusun butir-butir

pertanyaan, 3) instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing, 4) uji coba pada sasaran yang memiliki latar belakang sama.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur mempunyai ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

Cara menghitungnya sebagai berikut:

- 1) Menghitung antara masing-masing pertanyaan/pernyataan dengan skor total menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2/n\} \{\sum y^2 - (\sum y)^2/n\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah responden

$y$  : Skor total

$x$  : Skor setiap item

- 2) Kemudian harga  $r_{xy}$  yang didapat dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dari *product moment*, dimana  $n = 30$  dan taraf signifikansinya 5% maka didapatkan  $r_{tabel} = 0,361$ . Apabila item pertanyaan/pernyataan dengan harga  $r_{xy}$  lebih besar dari 0,361 dikatakan valid sedangkan apabila lebih kecil dikatakan tidak valid. Hasil pengujian dilakukan dengan alat bantu komputer melalui program *Microsoft Excel XP*.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk X1 maka dapat diketahui bahwa dari 35 item soal hanya 23 yang bisa digunakan untuk penelitian. Hal ini dikarenakan besarnya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (0,361) khususnya pada item soal nomor 4, 9, 13, 14, 16, 17, 23, 25, 27, 28, 30, dan 34 sehingga 12 item soal tersebut didrop tidak digunakan lagi dan 23 item soal valid yang bisa digunakan untuk penelitian (lamp. 3 hal. 83).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Persepsi Lingkungan Hidup

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,412	0,361	Valid
2	0,503	0,361	Valid
3	0,380	0,361	Valid
4	<b>0,347</b>	0,361	Tidak Valid
5	0,506	0,361	Valid
6	0,401	0,361	Valid
7	0,463	0,361	Valid
8	0,381	0,361	Valid
9	<b>-0,045</b>	0,361	Tidak Valid
10	0,470	0,361	Valid
11	0,621	0,361	Valid
12	0,513	0,361	Valid
13	<b>-0,016</b>	0,361	Tidak Valid
14	<b>0,089</b>	0,361	Tidak Valid
15	0,505	0,361	Valid
16	<b>-0,001</b>	0,361	Tidak Valid
17	<b>-0,044</b>	0,361	Tidak Valid
18	0,597	0,361	Valid
19	0,538	0,361	Valid
20	0,433	0,361	Valid
21	0,432	0,361	Valid
22	0,432	0,361	Valid
23	<b>0,183</b>	0,361	Tidak Valid
24	0,371	0,361	Valid
25	<b>0,329</b>	0,361	Tidak Valid
26	0,541	0,361	Valid
27	0,308	0,361	Tidak Valid
28	0,053	0,361	Tidak Valid
29	0,396	0,361	Valid

30	<b>0,198</b>	0,361	Tidak Valid
31	0,387	0,361	Valid
32	0,587	0,361	Valid
33	0,368	0,361	Valid
34	<b>0,191</b>	0,361	Tidak Valid
35	0,461	0,361	Valid

Sumber : Analisis Data Penelitian Februari, 2014 (lamp. 3 hal. 83).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Sikap Lingkungan Hidup

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,404	0,361	Valid
2	0,595	0,361	Valid
3	0,530	0,361	Valid
4	0,608	0,361	Valid
5	<b>0,306</b>	0,361	Tidak Valid
6	0,602	0,361	Valid
7	0,706	0,361	Valid
8	0,785	0,361	Valid
9	0,482	0,361	Valid
10	<b>0,264</b>	0,361	Tidak Valid
11	0,747	0,361	Valid
12	0,478	0,361	Valid
13	0,536	0,361	Valid
14	0,398	0,361	Valid
15	0,710	0,361	Valid
16	<b>0,218</b>	0,361	Tidak Valid
17	0,505	0,361	Valid
18	0,612	0,361	Valid
19	0,709	0,361	Valid
20	0,567	0,361	Valid

Sumber : Analisis Data Penelitian Februari, 2014 (lamp. 3 hal. 86).

Hasil uji untuk validitas  $X_2$  berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari variabel sikap lingkungan hidup yang terdiri dari 20 item soal hanya 17 soal yang valid dan bisa digunakan untuk penelitian. Hal ini dikarenakan besarnya uji korelasi atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361). Sedangkan

untuk item soal nomor 5, 10, dan 16 diketahui  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (0,361) maka tidak valid sehingga harus didrop atau dibuang. Berdasarkan tabel 5 di bawah ini dapat diketahui bahwa untuk Y diketahui dari 22 item soal hanya 20 item soal yang bisa digunakan untuk penelitian (lamp. 3 hal. 86).

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Perilaku Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,778	0,361	Valid
2	0,878	0,361	Valid
3	0,490	0,361	Valid
4	0,472	0,361	Valid
5	0,719	0,361	Valid
6	-0,050	0,361	Tidak Valid
7	0,695	0,361	Valid
8	0,660	0,361	Valid
9	0,624	0,361	Valid
10	0,689	0,361	Valid
11	0,567	0,361	Valid
12	0,873	0,361	Valid
13	0,624	0,361	Valid
14	0,624	0,361	Valid
15	0,600	0,361	Valid
16	0,482	0,361	Valid
17	0,602	0,361	Valid
18	0,498	0,361	Valid
19	0,707	0,361	Valid
20	0,878	0,361	Valid
21	0,878	0,361	Valid
22	0,158	0,361	Tidak Valid

Sumber : Analisis Data Penelitian Februari, 2014 (lamp. 3 hal. 88).

Hasil uji validitas untuk Y berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari variabel perilaku terhadap kebersihan lingkungan sekolah yang terdiri dari 22 item soal hanya 20 item soal yang valid yang

bisa digunakan untuk penelitian. Hal ini dikarenakan besarnya uji korelasi atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361). Sedangkan untuk item soal nomor 6 dan 22 diketahui besarnya nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (0,361) sehingga tidak valid dan dibuang (lamp. 3 hal. 88).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen atau angket dapat dipercaya atau tidak. Instrumen dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2003: 86).

Menurut pendapat Sugiyono (2009: 182) estimasi reliabilitas dengan pendapatan konsistensi internal didasarkan pada data dari sekali pengenaan satu bentuk alat ukur, pada satu kelompok subjek *single trial administration*. Mengukur uji reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus Spearman Brown guna mendapatkan koefisien realibilitas yang sebenarnya (Hadi, 2006: 294). Rumusnya adalah sebagai berikut:

---

Keterangan:

Rgg : Koefisien reliabilitas

rx<sub>y</sub> : Koefisien korelasi product moment



Tabel 6. Kualifikasi koefisien reliabilitas

No.	Range Koefisien Reliabilitas	Kriteria
1.	0,91-1,00	Sangat tinggi
2.	0,71-0,90	Tinggi
3.	0,41-0,71	Cukup
4.	0,21-0,40	Rendah
5.	Negatif-0,20	Sangat rendah

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 5% jika hasil perolehan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  berarti alat ukur ini reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  berarti alat ukur ini tidak reliabel. Pengujian reliabilitas item ini dilakukan dengan alat bantu komputer melalui program *Microsoft Excel XP*.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen itu reliabel (dapat dipercaya) atau tidak. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas angket variabel persepsi lingkungan hidup (X1) sebesar 0,748, yang berarti instrumen mempunyai reliabilitas yang tinggi, karena  $r_{hitung} = 0,748 > r_{tabel} = 0,361$  maka instrumen dinyatakan reliabel, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 83.
- b. Hasil uji reliabilitas angket variabel sikap lingkungan hidup (X2) diperoleh hasil sebesar 0,862, berarti instrumen mempunyai reliabilitas tinggi, karena  $r_{hitung} = 0,862 > r_{tabel} = 0,361$  maka instrumen dinyatakan reliabel, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 86.

- c. Hasil uji reliabilitas angket variabel perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah (Y) diperoleh hasil sebesar 0,921, yang berarti instrumen mempunyai reliabilitas sangat tinggi, karena  $r_{hitung} = 0,921 > r_{tabel}$  0,361 maka instrumen dinyatakan reliabel, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 88.

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dengan menggunakan persamaan regresi linier ganda. Alasan digunakannya analisis regresi ganda dengan dua prediktor adalah untuk memprediksikan dan mencari antara kriterium dengan prediktor, menguji signifikansi korelasi, mencari persamaan garis regresi. Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah:

##### 1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan melihat apakah asumsi-asumsi yang mendasari formula OLS terpenuhi atau tidak, dengan kriteria uji yang harus dipenuhi maka data yang digunakan memiliki kriteria *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased*, dan *Estimated*). Sebelum data dianalisis perlu dilakukan uji prasyarat, adapun uji ini terdiri dari:

##### a) Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan mengamati histogram atas nilai residual dan grafik normal probability plot. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas “*Goodness of Fit*” dari *Kolmogorov-Sminof* (Ghozali, 2005: 110). Suatu model regresi memiliki distribusi data normal apabila nilai Kolmogorov-Sminof dan Unstandardized Residual Asym. Sig (2-tailed)  $> 0,50$ , berarti lolos uji normalitas. Sebaliknya jika nilai Kolmogorov-Sminof Asym. Sig (2-tailed)  $< 0,50$ , berarti tidak lolos uji normalitas.

#### b) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji LM (*Legrang Multiplier*). Kriteria dalam pengujian linieritas ini adalah apabila nilai  $C^2$  atau  $LM (R^2 \times N) < C^2$  tabel maka data linier (Ghozali, 2005: 118 Tabel 9.2).

## 2. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah korelasi linier yang perfect (100%) atau eksak di antara variabel penjelas yang dimasukan kedalam model (Setiaji, 2006: 39). Menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Uji multikolinieritas adalah VIF (Variances Inflation Factor) dan Tolerance. Jika di antara variabel penjelas ada yang memiliki korelasi tinggi maka hal ini mengindikasikan adanya problem multikolinieritas. Dalam uji multikolinieritas melalui *print out* komputer, terlihat adanya hasil *collinierity diagnosis* dan *coefficient correlation*. Apabila nilai koefisien korelasi variabel bebas mendekati angka 1, menunjukan adanya multikolinieritas. Demikian juga nilai toleransi mendekati nol, atau nilai inflasi variance factor (VIF) cenderung besar/mendekati 10 (Setiaji, 2006: 75-76).

### I. Hipotesis Statistik

a. Hipotesis Pertama dan Kedua menggunakan korelasi *Product Moment*

1) Koefisien korelasi  $X_1$  dengan Y dengan rumus:

$$r_{X_1Y} = \frac{\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Siswandari, 2009: 83)

Keterangan :

$r_{X_1Y}$	= koefisien korelasi antara Y dan $X_1$
N	= jumlah sampel
$\sum X_1$	= jumlah produk $X_1$
$\sum Y$	= jumlah produk Y
$\sum X_1Y$	= jumlah produk $X_1$ dengan Y
$\sum X_1^2$	= jumlah produk kuadrat $X_1$
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat produk Y

Kriteria pengujian apabila  $r_{x_1y} > r_{tabel}$  maka antara  $X_1$  dengan Y ada hubungan yang berarti.

2) Koefisien korelasi  $X_2$  dengan Y dengan rumus:

*commit to user*

$$= \frac{\sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{[\{\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}]}$$

(Siswandari, 2009: 84)

Keterangan :

$r_{X_2Y}$  = koefisien korelasi antara Y dan  $X_1$   
 $N$  = jumlah sampel  
 $\sum X_2$  = jumlah produk  $X_2$   
 $\sum Y$  = jumlah produk Y  
 $\sum X_2 Y$  = jumlah produk  $X_2$  dengan Y  
 $\sum X_2^2$  = jumlah produk kuadrat  $X_2$   
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat produk Y

Kriteria pengujian apabila  $r_{X_2Y} > r_{\text{tabel}}$  maka antara  $X_2$  dengan Y ada hubungan yang berarti.

b. Hipotesis Tiga dengan Menggunakan Regresi Linier Berganda

a) Menentukan regresi linier berganda

Menurut Siswandari (2009: 72-74) untuk menggunakan regresi linier berganda digunakan rumus:

$$Y_i = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + S$$

Keterangan :

$i$  = 1,2,3,...  
 $a_0$  = suku tetap  
 $a_1$  = koefisien regresi pada  $X_1$   
 $a_2$  = koefisien regresi pada  $X_2$   
 $S$  = residu

Koefisien  $a_0$ ,  $a_1$  dan  $a_2$  dapat dihitung dengan rumus:

$$= \frac{(\sum X_1)(\sum X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{(\sum X_1)(\sum X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}$$

*commit to user*

$$= \frac{(\sum X_1)(\sum X_2) - (\sum X_1)^2(\sum X_2)}{(\sum X_1)(\sum X_2) - (\sum X_1)^2}$$

b) Menghitung koefisien korelasi ganda

Dalam Sudjana (1996: 385) dijelaskan bahwa untuk menghitung koefisien korelasi ganda antara prediktor  $X_1$   $X_2$  dengan  $Y$  dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{Y(12)} = \frac{r_{Y1}r_{Y2} - 2r_{12}r_{Y1}r_{Y2}}{1 - r_{12}^2}$$

Dimana:

$R_{Y(12)}$  = koefisien korelasi antara  $Y$ ,  $X_1$  dan  $X_2$

$R_{Y1}$  = koefisien korelasi antara  $Y$  dan  $X_1$

$R_{Y2}$  = koefisien korelasi antara  $Y$  dan  $X_2$

$R_{12}$  = koefisien korelasi  $X_1$  dan  $X_2$

Atau bisa dipakai rumus dari Siswandari (2009: 82), yaitu:

$$r_{Y(12)} = \frac{\sum YX_1 + \sum YX_2 - \sum X_1^2 - \sum X_2^2}{\sum X_1^2 + \sum X_2^2 - 2\sum X_1X_2}$$

c) Melakukan uji signifikansi model (keberartian koefisien korelasi ganda)

$$= \frac{F}{F_{(1, N-2)}} \text{ atau } = \frac{(r_{Y(12)})^2}{(1 - (r_{Y(12)})^2)} \cdot 100\%$$

Dimana:

$K$  = menyatakan banyaknya variabel bebas

$N$  = menyatakan ukuran sampel



Uji signifikansi tersebut dimaksudkan untuk memeriksa keberartian apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat bisa dipergunakan untuk membuat kesimpulan mengenai pertautan sejumlah variabel yang sedang dipelajari.

Jika  $F_{hit} > F_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima dan koefisien korelasi adalah berarti atau hubungan antara  $X_1$  dan  $Y_2$  terhdap  $Y$  signifikan secara statistik.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kemasan I Serengan Kota Surakarta, tempat penelitian berada dalam wilayah Administratif Kelurahan Kratonan, Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Letak administratif lokasi penelitian disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Laweyan dan Kecamatan Banjarsari, sementara disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pasar Kliwon, sedangkan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, dan disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo.

Untuk lebih jelasnya identifikasi sekolah dapt dilihat pada gambar 2. Peta lokasi penelatian.



Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kemas I Serengan Surakarta. Berdasarkan SK No : SR/Kep/P.P.K/12/114 pada tanggal 30 Nopember 1956 didirikan SD Negeri Kemas I. SD Negeri Kemas I berdiri di atas tanah seluas 2925 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 2157 m<sup>2</sup>. Bangunan yang ada diantaranya adalah 1 ruang kepala sekolah, 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 2 ruang perpustakaan, 1 ruang aula, 1 ruang computer, 2 ruang agama, 2 ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), 1 ruang serba guna, 1 ruang parker sepeda anak, 1 ruang parker sepeda guru, dan 1 *green house* yang semuanya dalam kondisi layak pakai. Adapun tenaga ke pendidikan berjumlah 29 orang yang terdiri dari 16 guru negeri dan 13 guru tidak tetap (guru kelas, guru lukis, guru musik, guru bahasa Inggris, guru computer, guru agama, guru tari, tenaga perpustakaan, tata usaha, satpam), dan 1 penjaga sekolah.

SD Negeri Kemas I juga memiliki halaman 768 m<sup>2</sup> yang digunakan untuk sarana kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta untuk kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahun 2013/2014 jumlah anak didik SD Negeri Kemas I sebanyak 410 siswa bisa dilihat pada tabel berikut,

Tabel 7. Jumlah Anak Didik Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I A	32
2.	I B	32
3.	II A	32
4.	II B	32
5.	III A	34
6.	III B	34
7.	IV A	35
8.	IV B	34
9.	V A	35
10.	V B	36
11.	VI A	37

12.	VI B	37
	Jumlah	410

### A. Deskripsi Data Penelitian

Pada hasil penelitian mengenai hubungan antara persepsi dan sikap lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemasan 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta. Sekolah ini terletak di jalan Pringgodani No. 30 Kratonan Serengan Kota Surakarta, profil sekolah ini dapat dilihat pada lampiran.

#### 1. Data Skor Persepsi Lingkungan Hidup

Berdasarkan tabel 8 statistik deskripsi persepsi lingkungan hidup di bawah ini terlihat bahwa rata-rata persepsi lingkungan hidup mencapai 98,14. Dengan nilai terendah 76 dan tertinggi 111. Berdasarkan tabel di bawah maka dapat diketahui bahwa persepsi lingkungan hidup dalam kategori baik hal ini nampak dari rata-rata hasil persepsi lingkungan hidup berada di atas skor rata-rata ideal yaitu 95.

Tabel 8. Statistik Deskripsi Persepsi Lingkungan Hidup

No.	N	131
1.	Mean	98,14
2.	Median	98,00
3.	Mode	95
4.	Minimum	76
5.	Maximum	111

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Maret, 2014 (Lamp. 6 hal. 110)

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar kemudian dikategorikan menjadi lima kategori yaitu Sangat Kurang, Kurang, Cukup, Baik, dan Sangat

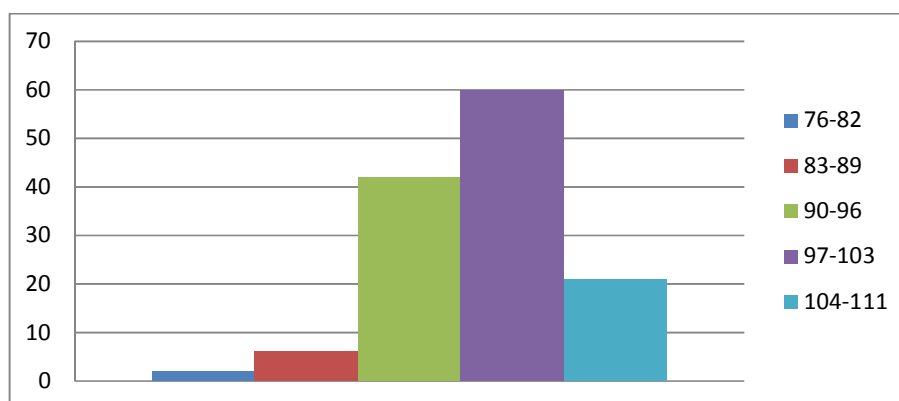
Baik. Diketahui 1,53% atau 2 siswa memiliki persepsi lingkungan hidup sangat kurang dengan interval 76 – 82, 4,58% atau 6 siswa memiliki persepsi lingkungan hidup kurang dengan interval 83 – 89, 32,06% atau 42 siswa memiliki persepsi lingkungan hidup cukup dengan interval 90 – 96, 45,80% atau 60 siswa memiliki persepsi lingkungan hidup baik dengan interval 97 – 103, 16,03% atau 21 siswa memiliki persepsi lingkungan hidup sangat baik dengan interval 104 – 111. Sebagian besar siswa memiliki persepsi terhadap lingkungan hidup yang baik, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Frekuensi Persepsi Lingkungan Hidup

	Interval	Frekuensi	Presentasi
1.	76 – 82	2	1,53%
2.	83 – 89	6	4,58%
3.	90 – 96	42	32,06%
4.	97 – 103	60	45,80%
5.	104 – 111	21	16,03%
	Jumlah	131	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Maret, 2014 (Lamp. 6 hal. 116)

Grafik histogram tentang distribusi frekuensi persepsi lingkungan hidup disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Persepsi Lingkungan Hidup ( $X_1$ )



## 2. Data Skor Sikap Lingkungan Hidup

Hasil pengukuran terhadap sikap lingkungan hidup diperoleh rentang skor terendah 50 dan skor tertinggi 75. Rata-rata skor kuesioner sebesar 64,23, artinya rata-rata sikap lingkungan hidup adalah cukup. Median sebesar 64,00 menunjukan nilai tengah skor jawaban dan mode sebesar 65 menunjukan skor yang paling sering muncul 65.

Berikut analisis data tendensi sentral variabel sikap lingkungan hidup.

Tabel 10. Statistik Deskripsi Sikap Lingkungan Hidup

No.	N	131
1.	Mean	64,23
2.	Median	64,00
3.	Mode	65
4.	Minimum	50
5.	Maximum	75

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Maret, 2014 (Lamp. 6 hal. 110)

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar kemudian dikategorikan menjadi lima kategori yaitu Sangat Kurang, Kurang, Cukup, Baik, dan Sangat Baik.

Tabel 11. Frekuensi Sikap Lingkungan Hidup

No.	Interval	Frekuensi	Presentasi
1.	50 – 54	7	5,34%
2.	55 – 59	20	15,26%
3.	60 – 64	39	29,78%
4.	65 – 69	47	35,88%
5.	70 – 75	18	13,74%
Jumlah		131	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Maret, 2014 (Lamp. 6 hal. 116)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 5,34% atau 7 siswa memiliki sikap terhadap lingkungan hidup sangat kurang dengan interval 50 – 54, 15,26% atau 20 siswa memiliki sikap terhadap lingkungan hidup kurang dengan interval 55 – 59, 29,78% atau 39 siswa memiliki sikap terhadap lingkungan hidup cukup dengan interval 60 – 64, 35,78% atau 47 siswa memiliki sikap terhadap lingkungan hidup baik dengan interval 65 – 69, dan 13,74% atau 18 siswa memiliki sikap terhadap lingkungan hidup sangat baik dengan interval 70 – 75

Grafik histogram tentang distribusi frekuensi persepsi lingkungan hidup disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Sikap Lingkungan Hidup ( $X_2$ )

### 3. Data Skor Perilaku Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah

Hasil pengukuran perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah diperoleh rentangan skor terendah 7 dan skor tertinggi 20 dari 20 soal kuesioner perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dengan pilihan jawaban betul salah.

Tabel 12. Statistik Analisis Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan

No.	N	131
1.	Mean	13,20
2.	Median	13
3.	Mode	14
4.	Minimum	7
5.	Maximum	20

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Maret, 2014 (Lamp. 6 hal. 110)

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar kemudian dikategorikan menjadi lima kategori yaitu Sangat Kurang, Kurang, Cukup, Baik, dan Sangat Baik.

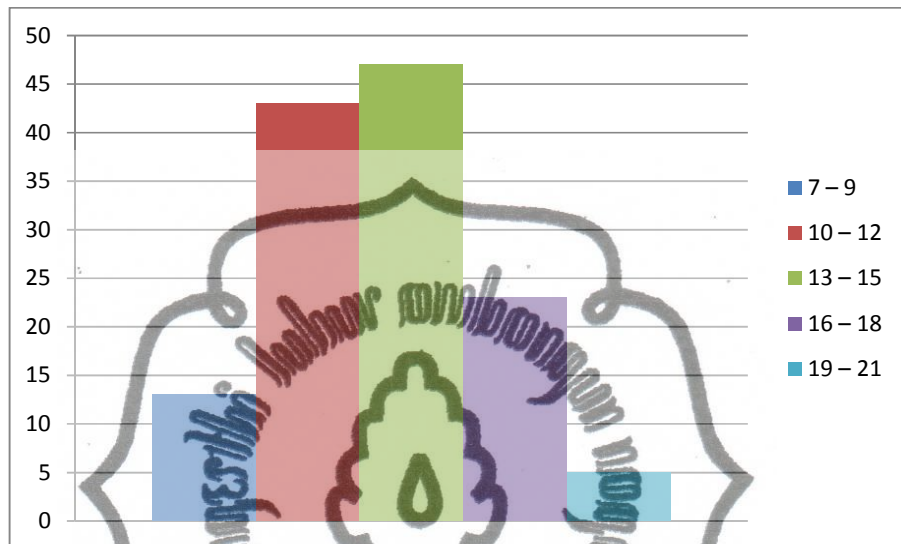
Tabel 13. Frekuensi Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Presentasi
1.	7 – 9	13	9,92%
2.	10 – 12	43	32,82%
3.	13 – 15	47	35,88%
4.	16 – 18	23	17,57%
5.	19 – 21	5	3,81%
Jumlah		131	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Maret, 2014 (Lamp. 6 hal. 116)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 9,92% atau 13 siswa memiliki perilaku kebersihan lingkungan sekolah sangat kurang dengan interval 7 – 9, 32,82% atau 43 siswa memiliki perilaku kebersihan lingkungan sekolah kurang dengan interval 10 – 12, 35,88% atau 47 siswa memiliki perilaku kebersihan lingkungan sekolah cukup dengan interval 13 – 15, 17,57% atau 23 siswa memiliki perilaku kebersihan lingkungan sekolah baik dengan interval 16 – 18, 3,81% atau 5 siswa memiliki perilaku kebersihan lingkungan sekolah sangat baik dengan interval 19 – 21.

Grafik histogram tentang distribusi frekuensi persepsi lingkungan hidup disajikan pada gambar berikut.



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Prilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan sekolah (Y)

## B. Pengujian Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Untuk menguji normalitas data yang digunakan analisis *kolmogorof smirnov*. Distribusi data adalah normal apabila nilai signifikansi *kolmogorof smirnov*  $> 0,05$ . Hasil perhitungan *kolmogorof smirnov* diperoleh nilai signifikansi 0,518 lebih besar dari  $> 0,05$  maka destribusi residual model regresi ini adalah normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas di antara dua variabel bebas. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,1, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi Lingkungan Hidup ( $X_1$ )	0,947	1,056
Sikap Lingkungan Hidup ( $X_2$ )	0,947	1,056

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Maret, 2014 (Lamp. 6 hal. 111)

Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6, nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki tolerance lebih besar dari 1 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

## C. Pengujian Hipotesis

1. Terdapat hubungan positif antara persepsi lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemasan 1 NO.64 Serengan Tahun 2013/2014.

a) Hipotesis Pertama dan kedua dengan menggunakan Korelasi *Product Moment*

Dari hasil analisis korelasi kedua variabel independen dengan variabel dependen dapat diketahui sebagai berikut:

## 15. Tabel Hasil Uji Korelasi Dua Variabel

Variabel	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X1	29,5	0,176	Terdapat Hubungan yang Positif
X2	34,3	0,176	Terdapat Hubungan yang Positif

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Maret, 2014

Berdasarkan hasil analisis korelasi di atas maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No.64 Serengan Kota Surakarta, hal itu ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$  yaitu sebesar  $29,5 > 0,176$  ( $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 131). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No.64 Serengan Kota Surakarta.
- 2) Terdapat hubungan positif antara sikap lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No.64 Serengan Kota Surakarta, hal itu ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$  yaitu sebesar  $34,3 > 0,176$  ( $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 131). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap lingkungan hidup dengan



perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemasari 1 No.64 Serengan Kota Surakarta.

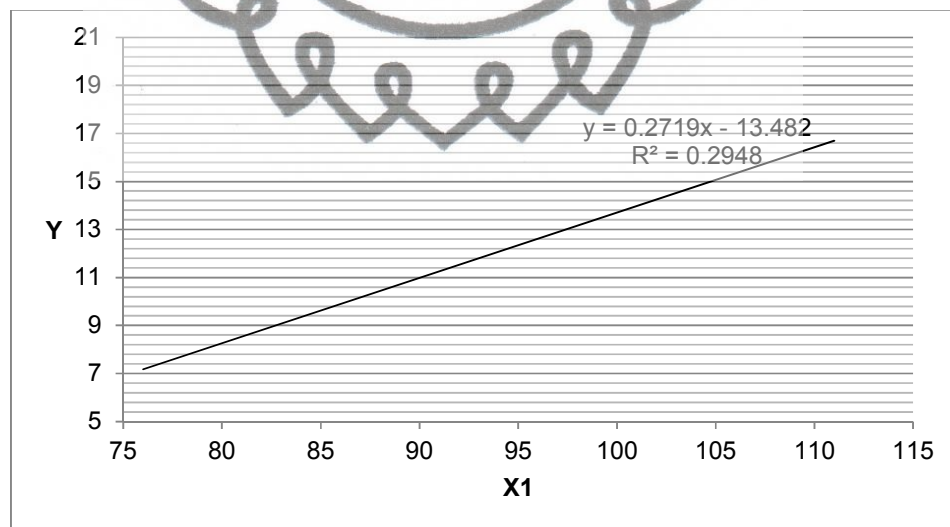
b) Uji Linieritas

Tabel 16. Hasil Uji Linieritas

Model	R <sup>2</sup>	N	Kriteria	Kesimpulan
Regresi	0,000	131	LM < 9,2	Data Linier

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Maret, 2014

Dari hasil uji linieritas yang telah dilakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS pada tabel di atas, maka diketahui bahwa hasil nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,000 sedangkan N dalam penelitian ini adalah 131. Maka  $LM = R^2 \times N$  ( $0,000 \times 131 = 0,00$ ). Dikarenakan nilai LM lebih kecil dari 9,2 ( $0,00 < 9,2$ ) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini bersifat linier.

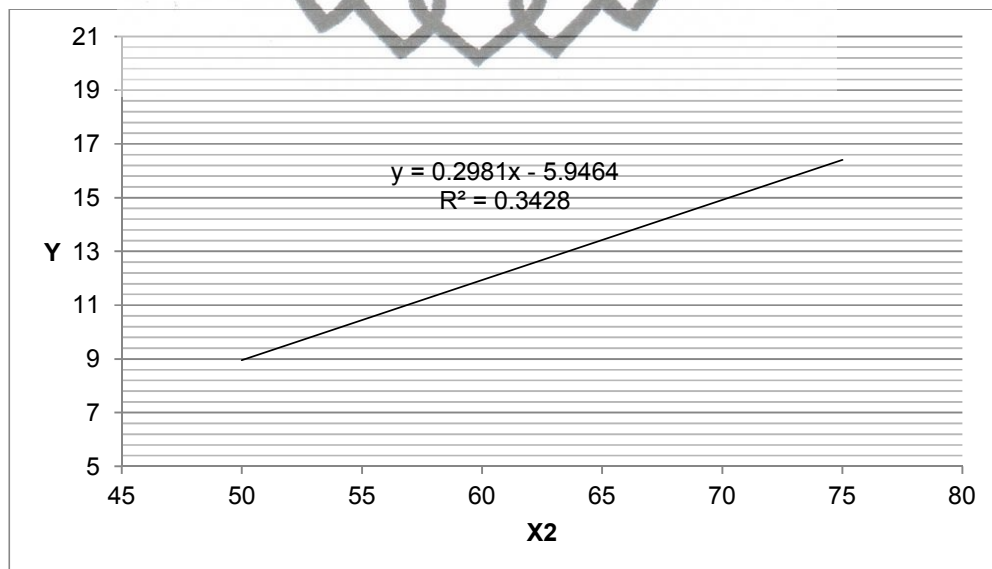


Gambar 6. Grafik Hubungan antara Persepsi Lingkungan Hidup terhadap Perilaku Siswa Mengenai Kebersihan Lingkungan Sekolah

2. Terdapat hubungan positif antara sikap lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 NO.64 Serengan Tahun 2013/2014.

a. Uji Keberatan Koefisien Korelasi Tunggal

Berdasarkan hasil uji Anova dapat diketahui besarnya nilai  $F_{hitung}$  adalah 53,935 dengan signifikansi 0,000. Karena besarnya  $F_{hitung} = 0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa pemilihan variabel persepsi lingkungan hidup sudah tepat untuk mengetahui perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, sedangkan untuk sikap berdasarkan hasil uji Anova dapat diketahui besarnya nilai  $F_{hitung}$  adalah 67,289 dengan signifikansi 0,000. Karena besarnya  $F_{hitung} = 0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa pemilihan variabel persepsi lingkungan hidup sudah tepat untuk mengetahui sikap siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No.64 Sereng Kota Surakarta.



Gambar 7. Grafik Hubungan antara Sikap Lingkungan Hidup terhadap Perilaku Siswa Mengenai Kebersihan Lingkungan Sekolah

Dari gambar grafik di atas menunjukan bahwa kenaikan nilai pada variabel persepsi dan sikap lingkungan hidup diikuti oleh kenaikan variabel Perilaku Siswa Mengenai Kebersihan Lingkungan Sekolah.

3. Terdapat hubungan positif antara persepsi dan sikap lingkungan hidup secara bersama-sama dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemasan 1 NO.64 Serengan Tahun 2013/2014.

a) Hipotesis Tiga dengan menggunakan Regresi Linier Berganda

1. Menentukan Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi dengan regresi (OLS) diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 23,06 + 0,216 X_1 + 0,248 X_2$$

(6,849\*\*) (7,726\*\*)

$$R = 0,720$$

$$F = 69,077 \quad \text{sig.F} = 0,000$$

Keterangan:

Y = Perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah

X<sub>1</sub> = Persepsi lingkungan hidup

X<sub>2</sub> = Sikap lingkungan hidup

Tanda kurung adalah nilai t.\*\* = signifikansi pada taraf 1 persen

t.\* = signifikansi pada taraf 5 persen

Keterangan:

Y = 23,06 artinya apabila tanpa adanya persepsi dan sikap lingkungan hidup maka besarnya perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemasan 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta sudah baik yaitu sebesar 23,06.

*commit to user*

$X_1 = 0,216$  artinya apabila terjadi peningkatan persepsi lingkungan hidup maka besarnya perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,216.

$X_2 = 0,248$  artinya apabila terjadi peningkatan sikap lingkungan hidup maka perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta juga akan meningkat sebesar 0,248 dan hubungan yang terjadi adalah positif dan signifikan.

## 2. Menghitung Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka dapat diketahui besarnya koefisien korelasi berganda adalah 0,720 dan besarnya korelasi tersebut lebih dari 0,176 ( $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 131) dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 108. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan sikap lingkungan hidup secara bersama-sama dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta.

## 3. Melakukan Uji Signifikansi Model (Keberartian Koefisien Korelasi Ganda)

Berdasarkan hasil uji Anova dapat diketahui besarnya nilai  $F_{\text{hitung}}$  adalah 69,077 dengan signifikansi 0,000. Karena besarnya  $F_{\text{hitung}} = 0,000 < 0,05$  dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 109, maka dapat dikatakan bahwa pemilihan variabel persepsi dan sikap lingkungan hidup sudah tepat

untuk mengetahui perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No.64 Serengan Kota Surakarta.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta, hal ini ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $Y$  yaitu sebesar  $29,5 > 0,176$  ( $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 131). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku kebersihan siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta.

Persepsi mengenai perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan contoh yang nyata kepada siswa guna meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah karena dengan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

Peningkatan persepsi yang baik akan menuntun kearah perubahan sikap, sikap bisa merupakan kendali dari perilaku. Sikap adalah suatu kesiapan mental dan syaraf yang terorganisir melalui pengalaman dan memberikan pengaruh kepada tanggapan seseorang terhadap objek atau situasi yang berhubungan dengan objek tersebut. Sikap merupakan fungsi dan perilaku penyesuaian dirinya dengan lingkungan.

Hasil uji korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui terdapat hubungan yang positif antara sikap lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta, hal ini ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel  $X_2$  dengan  $Y$  yaitu sebesar  $34,3 > 0,172$  ( $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 131). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap lingkungan hidup dengan perilaku kebersihan siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta.

Perilaku yang baik merupakan cerminan dari persepsi dan sikap yang positif, begitu pula sebaliknya, perilaku yang buruk merupakan refleksi dari persepsi dan sikap yang negatif. Sikap merupakan faktor penentu dari perilakunya. Apabila diketahui sikapnya, maka dapat diprediksi perilakunya. Tetapi tidak semua perilaku yang dihasilkan merupakan manifestasi dari perilaku dan sikap, karena banyak faktor lain yang berpengaruh dari terbentuknya persepsi dan sikap sampai terjadinya perilaku.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda atau persamaan model lainnya yaitu  $Y = 23,06 + 0,216 X_1 + 0,248 X_2$ . Hal ini dapat diasumsikan apabila tanpa adanya persepsi dan sikap lingkungan hidup maka besarnya perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta sudah baik yaitu sebesar 23,06. Dan apabila terjadi peningkatan persepsi lingkungan hidup maka perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di



SD Negeri Kemas 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta akan mengalami peningkatan sebesar 0,216 suatu hubungan yang yang terjadi positif dan signifikan. Jika terjadi peningkatan sikap lingkungan hidup maka perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta akan mengalami peningkatan sebesar 0,248 suatu hubungan yang yang terjadi positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka dapat diketahui besarnya koefisien berganda adalah 0,720 dan besarnya korelasi tersebut lebih dari 0,172 176 ( $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 131). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan sikap lingkungan hidup secara bersama-sama dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta. Karena besarnya signifikansi  $F_{hitung} = 0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa pemilihan variabel persepsi dan sikap lingkungan hidup sudah tepat untuk mengetahui perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Hadi Nuryanto (2003) bahwa terdapat hubungan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah dengan kebersihan lingkungan sekolah dengan  $r_{hitung}$  0,312 dan sumbangan efektif 58,077% sedangkan pada penelitian ini diketahui  $r_{hitung} = 0,585$  sehingga besarnya korelasi  $r_{hitung}$  pada penelitian lebih tinggi dari penelitian sebelumnya. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Fitri Windarti (2011) terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap peduli lingkungan dengan perilaku

siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$   $0,413 > 0,195$  dengan taraf signifikan 5%, sedangkan pada penelitian ini sikap lingkungan hidup memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,585.



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemasan 1 No.64 Serengan Kota Surakarta, artinya jika persepsi meningkat maka perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah juga akan meningkat dan sebaliknya jika hasil persepsi menurun maka perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah juga akan menurun. Hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya, hal ini ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel  $X_1$  dengan Y yaitu sebesar  $29,5 > 0,176$  ( $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 131).
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap lingkungan hidup dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemasan 1 No.64 Serengan Kota Surakarta, artinya jika sikap meningkat maka perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah juga akan meningkat dan sebaliknya jika hasil sikap menurun maka perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah juga akan menurun. Hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya, hal ini ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel  $X_2$  dengan Y yaitu sebesar  $34,3 > 0,176$  ( $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 131).
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi dan sikap lingkungan hidup secara bersama-sama dengan perilaku siswa terhadap kebersihan

lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No.64 Serengan Kota Surakarta, artinya apabila variabel persepsi dan sikap lingkungan hidup sudah tepat untuk mengetahui perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No.64 Serengan Kota Surakarta. Hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya, besarnya korelasi ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama adalah  $0,720 > 0,176$  ( $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 131).

## B. Implikasi

### 1. Implikasi Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian ternyata persepsi dan sikap lingkungan hidup mempunyai hubungan dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemas 1 No. 64 Serengan Kota Surakarta. Dalam penelitian ini terbukti bahwa persepsi dan sikap lingkungan hidup mendukung perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Hal ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa persepsi yang positif terjadi bila siswa memiliki pengamatan pengindraan sehingga akan menanggapi stimulus berupa lingkungan hidup secara objektif dan tepat dalam rangka memperoleh pemahaman yang benar. Demikian juga dengan sikap positif bila siswa memiliki reaksi efektif bersifat kesadaran, dukungan, dan perilaku yang benar.

Hasil penelitian ini juga mendukung terhadap hasil penelitian saudara Fitri Windarti (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan

sekolah yaitu dengan  $r$  hitung 0,214, terdapat hubungan yang positif antara sikap peduli lingkungan dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah yaitu dengan  $r$  hitung 0,413. Dan juga penelitian Haryanto (2003) yang menyimpulkan: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi kebersihan lingkungan sekolah dengan sikap pengelolaan lingkungan, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar biologi dengan sikap terhadap pengelolaan lingkungan dan, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi kebersihan lingkungan sekolah dan prestasi belajar biologi bersama-sama dengan sikap terhadap pengelolaan lingkungan.

## 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini telah membuktikan bahwa persepsi dan sikap lingkungan hidup mempunyai hubungan dengan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kemasan 1 No.64 Serengan Kota Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa jika ingin meningkatkan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maka

Berdasarkan kenyataan ini, dalam rangka mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah masalah persepsi lingkungan hidup terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan sikap lingkungan hidup perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik dari berbagai pihak atau yang terutama warga sekolah. Pembentukan persepsi dan sikap yang positif dapat diperoleh dari keteladanan warga sekolah terutama pendidik atau guru yang dalam kegiatan sehari-hari memberikan contoh kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dengan adanya keterpaduan antara persepsi dan sikap lingkungan hidup diharapkan tercipta perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang semakin berkualitas.

### C. Saran

1. Diharapkan kepada warga sekolah agar selalu membiasakan diri menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih sehingga terasa nyaman dan kondusif untuk kelangsungan pembelajaran.
2. Diharapkan kepada para pendidik agar dapat menumbuhkan persepsi dan sikap siswa pada lingkungan hidup yang tinggi kepada semua siswa didiknya agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk senantiasa menumbuhkan persepsi dan sikap lingkungan hidup sehingga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif, dan tenang untuk belajar.



**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Tesser & N. Schwarz. (2001). *Intrapersonal Processes (Blackwell Handbook of Social Psychology)*. Oxford: Blackwell.
- Atkinson, R.L, Atkinson, R.C, Hilgard, E.R. (1991). *Penghantar Psikologi* (Edisi 8). Jakarta : Erlangga.
- Bem, D. J. 1972. *Self-Perception Theori*. New York: Academic Press.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdiknas. 2001. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Djali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Eagly, A.H. and Chaiken, S. 1993. *The Psychology of Attitudes*. For Worth: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Fisher, R. J. 1993. *Sosial Desirability Bias and The Validity Of Indirect Questioning*. Journal Of Consumer Research.
- Fitri Windarti. 2011. "Hubungan Antara Hasil Belajar dan Sikap Peduli Lingkungan dengan Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2010/2011". *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Haryanto. 2003. "Hubungan Antara Persepsi Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar Biologi Dengan Sikap Terhadap Pengelolaan Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sragen". *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Idan, Etjang. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Jalalludin Rahmat. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- John, C.D & Steven, H. 1984. *Environmental Problems Behavior Solution*. California: Cambridge Leat Press.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Buana Printing.

- Mar'at. 1992. *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Masitoh, D. 2006. Tingkat Kedisiplinan Masyarakat dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih terhadap Lingkungannya. [www.Kebersihan Lingkungan Sekolah.com](http://www.Kebersihan_LingkunganSekolah.com). Diakses tanggal 19 Desember 2013.
- Muhyadi. 1991. *Organisasi Teori Struktur dan Proses*. Depdikbud: Jakarta.
- Miftah, Thoha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Saifuddin Azwar. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2002. *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sartain, Quin Aaron. 1973. *Psychology Understanding Human Behavior*. Tokyo: International Student Edition.
- Satoto. 2002. "Sikap dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Perumahan (Studi Komparatif di Perumahan Baturan dan Perumahan Songgolangit)". *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebalas Maret.
- Sherif, M. and Sherif, C. W. (1956). *Attitudes as the individual's own categories: The social-judgment approach to attitude and attitude change*. New York: Wiley.
- Skinner, 1938. *Dalam : Notoatmodjo S., 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat, (Pendidikan dan Prilaku)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemarwoto, Otto. 1997. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan Cetakan Ke 7 (Edisi Revisi)*. Jakarta: Djambatan.
- Soerjani, M. 1992. *Ilmu Lingkungan (Kumpulan Makalah) Ppsma*. UI. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinta, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Warsito. 1990. *Pengelolaan Air dan Sanitasi*. Jakarta: www. Google.com (diakses tanggal 22 Desember 2013).

